



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini, peneliti akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi dasar atas dilakukannya penelitian mengenai Relevansi Nilai Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2020. Pada latar belakang masalah, dipaparkan gambaran awal, fenomena-fenomena yang relevan, teori/konsep yang mendukung penelitian, serta kesenjangan hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian.

Bagian kedua adalah pembahasan terkait identifikasi masalah yang memaparkan uraian masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Bagian ketiga akan membahas batasan masalah yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Bagian keempat akan membahas batasan penelitian yang berisi kriteria kuantitatif yang digunakan untuk merealisasikan penelitian. Bagian kelima akan membahas rumusan masalah yang merupakan formulasi dari inti masalah. Bagian keenam akan membahas tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai atas pelaksanaan penelitian. Bagian ketujuh akan membahas manfaat penelitian yang menguraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 14 September 2019, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berhasil memperoleh apresiasi dari Kementerian Keuangan atas laporan keuangannya yang memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Opini WTP) dalam kurun waktu 2011 – 2020 secara berturut-turut. Pemberian apresiasi ini termasuk upaya dari Kementerian Keuangan agar dapat mewujudkan pengelolaan keuangan yang sehat dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntabel. Opini WTP yang diberikan juga menunjukkan konsistensi serta pengelolaan keuangan BNPB secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Adapun manfaat dari pengungkapan laporan keuangan adalah agar berbagai pihak kepentingan dapat menilai kinerja perusahaan atas penyajian dari kondisi keuangan yang tercermin dari angka-angka dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian dari suatu perusahaan atas informasi keuangannya selama suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan yang berguna untuk investor, kreditur, dan peminjam lainnya, baik pihak yang sudah ada maupun yang potensial untuk membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya bagi perusahaan. Keputusan tersebut meliputi pembelian, penjualan, atau menahan ekuitas dan instrumen hutang serta penyediaan atau pelunasan hutang dan bentuk kredit lainnya (Financial Accounting Standards Board, 2010). Pernyataan ini diperkuat oleh Scott (2015: 72) yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus berguna, dimana informasi akuntansi yang disajikan di dalamnya dapat membantu penggunaannya untuk membuat keputusan yang baik.

Karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang fundamental adalah ketika informasi ini memiliki sifat relevan (*relevance*) dan dapat mewakili dengan tepat (*faithful representation*) apa yang seharusnya disajikan. Informasi keuangan dapat dikatakan bersifat relevan jika mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh penggunaannya. Informasi keuangan mampu menciptakan perbedaan dalam hasil keputusan jika memiliki nilai prediktif, konfirmasi, atau keduanya. Laporan keuangan harus memiliki



detail yang cukup dan tepat waktu serta fakta yang penting tidak boleh dihilangkan, sedangkan laporan keuangan yang dapat mewakili dengan tepat apa yang seharusnya disajikan harus menampilkan informasi yang lengkap, netral, dan bebas dari kekeliruan penyajian (International Accounting Standards Board, 2018).

Kualitas dari laporan keuangan dapat diukur dengan parameter berupa relevansi nilai informasi akuntansi. Relevansi nilai digambarkan sebagai kemampuan dari informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan untuk memahami dan mengikhtisarkan nilai perusahaan (Kargin, 2013). Menurut (Suadiye, 2012), relevansi nilai diukur sebagai hubungan statistik antara informasi laporan keuangan dan nilai atau *return* dari pasar saham. Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris dari kedua karakteristik kualitatif yang disebutkan (*relevance* dan *faithful representation*) karena nilai akuntansi akan menjadi nilai yang relevan jika memiliki hubungan prediksi yang signifikan dengan harga saham, hanya jika jumlah dari nilai akuntansi tersebut mencerminkan informasi yang relevan bagi investor untuk menilai perusahaan dan dapat diukur secara andal untuk tercermin dalam harga saham (Barth et al., 2001).

Sifat prediktif ini termasuk dalam teori keputusan orang pribadi, dimana investor dapat membuat keputusan di dalam kondisi ketidakpastian, di saat kondisi tidak ideal (Scott, 2015: 74). Kondisi tidak ideal adalah kondisi dimana laporan keuangan tidak dapat menunjukkan secara penuh kinerja perusahaan di masa depan. Agar informasi akuntansi dapat berguna, maka informasi tersebut harus dapat memprediksi pengembalian (*return*) dari investasi di masa depan. Namun, laporan keuangan dapat tetap berguna bagi penggunaannya, terlepas dari informasi masa depan tersebut mengandung kabar baik atau buruk yang akan didapatkan (Scott, 2015: 78). Atas kegunaan inilah, penyampaian laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI Kias (Institut Sains dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Sains dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan bersifat wajib bagi emiten atau perusahaan publik agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor X.K.2 yang disempurnakan dalam Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2011).

Berdasarkan kedua sumber tersebut, maka nilai perusahaan dapat diukur dari tingkat pengembalian (*return*) saham dan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lev & Zarowin (1999), untuk menilai kegunaan dari informasi akuntansi terhadap investor, diperlukan adanya penelitian hubungan antara informasi keuangan dengan nilai perusahaan yang diukur oleh harga saham dan *return* saham. Dalam model *return* yang digunakan oleh Lev & Zarowin, *return* saham dihubungkan dengan jumlah antara laba perusahaan dengan delta dari perubahan laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya. Model *return* ini menjelaskan perubahan dari nilai dalam suatu waktu dan mengukur respon investor ketika laba diumumkan (*earnings response coefficient*). Dalam model harga, Lev & Zarowin mengacu pada model Ohlson (1995) yang menghubungkan harga saham atau nilai pasar ekuitas dengan laba dan nilai buku ekuitas, serta informasi keuangan lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham. Model harga tepat digunakan untuk menentukan relevansi nilai dari pengukuran informasi akuntansi. Perbedaan utama dari kedua model relevansi nilai ini adalah model harga digunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang tercermin, sedangkan model *return* digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menentukan perubahan nilai dalam periode waktu tertentu (Barth et al., 2001). Dengan demikian, pengujian dalam penelitian ini menggunakan model harga.

Salah satu informasi keuangan yang menjadi peranan penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah informasi laba. Dalam peranannya di dalam pasar saham, laba dapat dikatakan mengandung informasi ketika pasar bereaksi dengan pengumuman laba (*earnings announcement*) (Yulianni & Suhartono, 2020). Oleh karena itu, informasi laba dapat dianggap menjadi relevan dan penting khususnya bagi investor ketika laba diumumkan karena akan berpengaruh terhadap harga saham. Informasi laba dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, memperkirakan “kemampuan laba” atau nilai lainnya dimana laba dapat digunakan sebagai lambang dari kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan jangka panjang, memprediksi laba di masa depan, atau menilai resiko dari pelaksanaan investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan tersebut (Financial Accounting Standards Board, 2008). Istilah relevansi nilai ini dimulai sejak Ball and Brown (1968) melakukan penelitiannya. Hasil dari penelitiannya menyatakan sekitar 85-90% dampak dari informasi laba tahunan tercermin dalam harga saham di bulan laporan laba diterbitkan (Ball & Brown, 1968).

Krisis keuangan yang melanda seluruh dunia di tahun 2008 telah mengganggu perekonomian yang terjadi di seluruh penjuru negeri. Krisis yang terjadi telah mempengaruhi perilaku investor, khususnya dalam meningkatkan keengganan investor untuk melakukan investasi dan keraguan mereka atas informasi yang dianggap relevan (Bolibok, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Bolibok (2018) membuktikan bahwa relevansi nilai laba menurun akibat terjadinya krisis keuangan dunia. Selain itu, penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dari Persakis & Iatridis (2015) juga menyebutkan bahwa relevansi nilai serta kualitas laba menurun secara signifikan selama krisis keuangan global.

Ketika laba dianggap sebagai nilai yang kurang relevan dan tidak selalu dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan, maka investor harus menggunakan informasi lain sebagai bahan yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan adalah nilai buku ekuitas perusahaan (*book value of equity*). Nilai buku ekuitas dan laba digambarkan sebagai dua komponen komplementer (saling melengkapi) dalam akuntansi (Burgstahler, 1997). Pada dasarnya, nilai ekuitas perusahaan mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Collins et al. (1999) *book value* merupakan: (1) bentuk informatif dari laba normal yang diharapkan di masa depan; (2) perkiraan dari nilai likuidasi (*abandonment value*); dan (3) kontrol untuk perbedaan skala. Nilai buku ekuitas yang disajikan dalam laporan neraca dapat menyediakan informasi atas nilai bersih dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Burgstahler, 1997). Ohlson (1995) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan sama dengan nilai buku yang disesuaikan dengan nilai saat ini dari laba abnormal yang diharapkan.

Model penelitian Ohlson (1995) menyatakan nilai pasar adalah sama dengan nilai buku ekuitas yang disesuaikan dengan profitabilitas saat ini yang diukur dengan laba abnormal dan beberapa variabel sederhana yang melambangkan informasi “lain” yang bersifat relevan untuk memprediksi realisasi dari data akuntansi di masa depan yang dikemas dalam teori surplus bersih yang dikemukakannya. Informasi lain tersebut dapat digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan langkah yang akan diambil ke depannya. Model penelitian Ohlson yang menggunakan laba dan nilai buku





komponen yang penting bagi investor untuk membantu mereka menarik kesimpulan atas laba ekonomis (Chaney & Jeter, 1994). Laba ekonomis ini merupakan suatu komponen yang dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan. Badenhorst & Ferreira (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara laba komersil dengan laba fiskal menyebabkan pengakuan aset pajak tangguhan juga merupakan sinyal adanya laba akuntansi di masa depan. Sebagai tambahan, penelitian Laux (2012) menunjukkan bahwa pajak tangguhan, baik itu aset pajak tangguhan maupun liabilitas pajak tangguhan dapat menyediakan informasi yang berguna untuk pembayaran pajak di masa depan.

Dalam industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 - 2020, peneliti menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan nilai aset pajak tangguhan yang lebih tinggi daripada nilai liabilitas pajak tangguhannya adalah sebesar 67,6%. Sebaliknya, perusahaan industri manufaktur yang melaporkan nilai liabilitas pajak tangguhan yang lebih tinggi daripada nilai aset pajak tangguhannya adalah sebesar 32,4%. Tingginya persentase pelaporan nilai aset pajak tangguhan ini menunjukkan kesadaran perusahaan bahwa pelaporan nilai aset pajak tangguhan dapat membawa sinyal positif kepada investor. Dalam kaitannya dengan fenomena krisis ekonomi global, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi pajak tangguhan dapat terpengaruh akibat krisis yang terjadi. Penelitian Badenhorst & Ferreira (2016) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan selama krisis keuangan 2008 di Australia mengalami penurunan relevansi nilai. Sebaliknya di Inggris, aset pajak tangguhan yang diteliti tidak terdampak selama krisis keuangan tahun 2008. Keduanya menyatakan bahwa krisis keuangan memiliki pengaruh yang negatif dalam prospek nyata perusahaan dan menyebabkan investor bersifat pesimis, dimana adanya pemikiran investor terkait

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informasinya Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kemungkinan nilai aset pajak tangguhan dapat dimanipulasi oleh perusahaan. Keadaan ini menyebabkan relevansi nilai aset pajak tangguhan menjadi menurun selama krisis ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terjadinya fenomena ini di Indonesia, maka penelitian dilaksanakan pada periode 2011 – 2020 untuk melihat apakah penurunan relevansi nilai aset pajak tangguhan berkelanjutan, atau terjadi pemulihan pasca krisis yang terjadi, khususnya di industri manufaktur yang terdampak cukup besar akibat krisis keuangan tahun 2008 akibat permintaan dan konsumsi masyarakat yang menurun selama krisis terjadi (nasional.kontan.co.id, diakses tanggal 12 Januari 2022). Sementara disisi lainnya, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri manufaktur masih menjadi penyokong utama dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (kemenperin.go.id, diakses tanggal 12 Januari 2022).

Pajak tangguhan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 Tahun 2018 adalah manfaat pajak (*deferred tax income*) yang dapat dipulihkan dan beban pajak (*deferred tax expense*) yang akan dibebankan di periode yang akan datang akibat dari perbedaan standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan yang saldo akunnya disajikan di laporan neraca. Menurut *International Accounting Standards* (IAS) aset pajak tangguhan adalah jumlah dari pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di masa depan akibat adanya: (1) akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi; (2) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan; dan (3) akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan, sedangkan liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah dari hutang pajak penghasilan di masa depan sebagai hasil dari perbedaan pajak temporer.

Terdapat beberapa penelitian mengenai relevansi aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam rentang waktu yang berbeda sehingga hasil penelitian yang didapat cukup



beragam. Hasil penelitian Flagmeier (2020), (Acaranupong, 2010), Himmawati & Meiden (2020), Abdul Rafay & Ajmal (2014), dan Prakoso (2014) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki relevansi nilai dalam proses pengambilan keputusan investor. Penelitian Flagmeier (2020), Prakoso (2014), dan Acaranupong (2010) menunjukkan adanya hubungan positif antara aset pajak tangguhan dengan harga saham. Sebaliknya, penelitian Abdul Rafay & Ajmal (2014) dan Himmawati & Meiden (2020) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chludek (2011) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki relevansi nilai dalam proses pengambilan keputusan investor. Hasil penelitian untuk liabilitas pajak tangguhan dari peneliti terdahulu, yaitu Flagmeier (2020), Abdul Rafay & Ajmal (2014), dan Himmawati & Meiden (2020) menyatakan adanya relevansi nilai liabilitas pajak tangguhan terhadap proses pengambilan keputusan dimana liabilitas pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Acaranupong (2010), Prakoso (2014), dan Chludek (2011) menyatakan tidak menemukan relevansi nilai untuk liabilitas pajak tangguhan terhadap proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian relevansi nilai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Objek penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2020 dan dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

## B. Identifikasi Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini

sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap harga saham?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian dan membatasi bidang yang akan diteliti tanpa mengurangi tujuan penelitian yang hendak dicapai, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap harga saham?

### **D. Batasan Penelitian**

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Adapun batasan yang dimaksud adalah:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dilakukan pada industri sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2011 – 2020.



3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) serta data harga saham penutupan yang diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai “Apakah Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan Memiliki Relevansi Nilai Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2020?”

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap harga saham
2. Pengaruh liabilitas pajak tangguhan terhadap harga saham

#### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait relevansi nilai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan variabel pengujian dalam skripsi ini aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh nilai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap harga saham.

## **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.